

Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

Putri Ayu Nurhalizah^{1*}

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
putriayunurhalizah@gmail.com¹

Lia Uzliawati^{2*}

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
uzliawati@untirta.ac.id²

Roza Mulyadi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang
roza.mulyadi@untirta.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of Corporate Governance which is proxied by independent commissioners and audit committees, leverage on the integrity of financial statements. The population of this study is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample selection method used was purposive sampling and 12 companies were selected with a total sample of 60 research data. The analysis technique used is multiple linear regression with SPSS version 25 software. The results show that independent commissioners and audit committees have no effect on the integrity of financial statements, while leverage has a negative effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Independent Commissioners, Audit Committees, Leverage, Integrity of Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit, *leverage*, terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 12 perusahaan dengan total sampel 60 data penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Integritas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi kebutuhan bagi pelaku bisnis, karena informasi akan sangat berpengaruh bagi pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan bisnis. Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan informasi dalam laporan keuangan dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan (Irham, 2014). Laporan keuangan sangat penting bagi investor selaku pengguna laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi dan hasil keuangan mereka, bisnis di perusahaan yang digunakan sebagai informasi yang benar, jujur dan efisien yang disebut laporan keuangan disajikan dengan integritas tinggi.

Kieso et al. (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki nilai integritas jika laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas keandalan dan sesuai dengan prinsip akuntansi bertema umum. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya. Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan. Penyajian laporan keuangan berintegritas merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder, sehingga penyajiannya disampaikan memiliki kewajiban serta tanpa adanya bias dalam arti disampaikan berdasarkan keadaan suatu entitas sebenarnya.

Terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan BUMN, salah satunya PT Garuda Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan dengan memasukkan laba bersih senilai USD 809,85 ribu atau sama dengan Rp11,33 milyar (diasumsikan kurs Rp14.000 per dollar AS) sementara pada tahun 2017 mengalami kerugian senilai USD 216,5 juta (Finance.detik.com, 2019).

Selain itu, laporan keuangan PT Jiwasraya (Persero) dimanipulasi karena kelalaian dalam investasi diyakini memicu masalah keuangan Jiwasraya. Investasi terkonsentrasi pada saham dan reksa dana berkualitas rendah. Tanda-tanda rekayasa juga terlihat pada perkembangan harga saham. Akibatnya, Jiwasraya kesulitan memenuhi kewajiban sebesar Rp 16 triliun. Ekuitas Jiwasraya pada Desember 2019 juga tercatat negatif senilai Rp 28 triliun. Investigasi yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2018 menemukan adanya dugaan kejahatan korporasi di antara manajemen perusahaan. Praktik yang diduga melibatkan jajaran direksi, manajer, dan pihak lain di luar perusahaan mengakibatkan kerugian internal dan Negara (Money.kompas.com, 2020).

Dari berbagai macam fenomena yang terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara, jelas membuktikan adanya manipulasi informasi akuntansi, dan hal itulah yang menyebabkan kegagalan integritas laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan diragukan kualitasnya.

Untuk mencapai integritas laporan keuangan di perusahaan sebaiknya perusahaan menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada

hasil laporan keuangan, manajemen atau perusahaan akan sulit untuk melakukan manipulasi data akuntansi karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Abbas et al., 2021). Struktur *Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksi dengan dua mekanisme yaitu komisaris independen dan komite audit.

Dalam penelitian Abbas et al. (2021) dan Izzah & Nawirah (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022) dan Ningsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoesada & Pradika (2019), Permatasari et al. (2019) dan Srikandhi & Suryandari (2020) menemukan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2021), Wulandari et al. (2021) dan Ainayah et al. (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pendanaan dari utang (*leverage*) juga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang (Kasmir, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022), Hoesada & Pradika (2019) dan Aditya & Srimindarti (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020), Saad & Abdillah (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2021) dalam penelitian dengan judul Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Produksi Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu *leverage* sebagai variabel bebas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) adalah kontrak yang dilakukan antara pemilik atau investor (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai pemegang saham dan manajer sebagai agen atau manajemen yang menjalankan perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku mementingkan dirinya sendiri yang mungkin akan bertentangan dengan kepentingan *principal* (Ghozali, 2020). Menurut Eisenhardt (1989) dalam Ghozali (2020), masalah keagenan akan muncul jika kepentingan *principal* dan agen tidak searah dan *principal* kurang memiliki informasi untuk secara akurat menilai perilaku agen. Jika *principal* tidak dapat secara langsung mengamati upaya agen, atau secara akurat sampai pada suatu kesimpulan beberapa ukuran *output*, maka agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak dengan cara yang berbeda dari apa yang disepakati

dalam kontrak kerja, masalah ini disebut asimetri informasi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas adalah benar, jujur, akurat, tidak memihak, seseorang yang berintegritas tinggi akan menyampaikan fakta dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi apa adanya (IAI, 2022). Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas keandalan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang bertema umum (Kieso, 2018). Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang disajikan dengan memberikan informasi yang benar (Ni Luh Gde Novitasari & Ni Wayan Juli Martani, 2022).

Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Penyajian laporan keuangan berintegritas merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder, sehingga penyajiannya disampaikan memiliki kewajaran serta tanpa adanya bias dalam arti disampaikan berdasarkan keadaan suatu entitas sebenarnya.

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Astria, 2011).

Komisaris Independen

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 57/PJOK.04/2017 Pasal 22, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan efek, dan tidak

mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi maupun pemegang saham pengendali serta tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Fungsi utama Dewan Komisaris Independen adalah melakukan pengawasan secara independen atau pemantauan efektivitas manajemen dalam perencanaan bisnis. agar tugas dan tanggung jawab dewan komisaris independen berjalan dengan baik, perlu memastikan bahwa tidak ada kebijakan dan keputusan yang berpihak pada kepentingan kelompok tertentu.

Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen menjadi mediator bagi prinsipal dan manajemen perusahaan dalam mengatasi *asymmetric information*, komisaris independen bertindak melakukan *monitoring* atas perilaku manajemen sebagai upaya pencegahan manipulasi data keuangan dan mampu menyajikan informasi berintegritas atas laporan keuangan sehingga meminimalisir adanya asimetri informasi. Untuk perusahaan yang memiliki jumlah komisaris yang besar, maka tingkat audit perusahaan secara otomatis akan meningkat, karena kemungkinan manipulasi data lebih kecil dan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih andal dan stabil (Abbas et al., 2021).

Peran komisaris independen adalah mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan di perusahaan dengan memberdayakan dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Peraturan OJK No.57/POJK.04/2017 Pasal 18 dan Pasal 19 menyebutkan anggota dewan komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota direksi. Papan komisaris terdiri dari dua orang atau lebih. Proporsi jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen dari jumlah komisaris. Untuk mengukur variabel komisaris independen

dilakukan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total keseluruhan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

Komite Audit

IAI (2022) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dapat bekerja secara mandiri dan profesional yang tugasnya memperkuat dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan proses pelaporan keuangan. selain sebagai fungsi pengawasan, risiko, audit dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Keberadaan komite audit untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen.

Dengan adanya komite audit di suatu perusahaan maka tingkat kredibilitas dan keamanan akan risiko penipuan dan manipulasi data di laporan keuangan perusahaan lebih kecil (Abbas et al., 2021). Keberadaan komite audit dibutuhkan untuk mengatasi konflik keagenan, komite audit dalam mengurangi konflik keagenan memiliki peranan melalui pengawasan untuk memastikan praktik akuntansi di dalam laporan keuangan disajikan wajar sesuai ketentuan sehingga pengguna laporan keuangan tidak tersesatkan.

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Peraturan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya dan anggota lainnya berasal dari luar emiten, hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang memiliki minimal tiga anggota dianggap mampu melindungi kepentingan pemegang saham. Komite audit yang ideal biasanya terdiri dari tiga sampai lima anggota (FCGI, 2002).

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko karena perusahaan akan ditempatkan pada kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan akan sulit untuk keluar dari beban hutang tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak hutang yang layak diambil dan sumber apa yang dapat digunakan untuk mendanai hutang (Irham, 2014).

Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara rasio utang terhadap modal perusahaan dan integritas laporan keuangan. Ketika rasio utang terhadap kenaikan modal, transfer kekayaan yang dilakukan dari pihak yang diutamakan (kreditur, pemilik obligasi dan saham istimewa dari perusahaan) ke seluruh pemegang saham perusahaan.

Hipotesis Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan

Menurut teori keagenan, menilai bahwa komisaris independen diperlukan dewan komisaris untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan direktur. Fungsi komisaris independen dalam melakukan pengawasan kinerja direksi dalam hal pengendalian mengenai masalah keuangan maka akan terhindar dari tindakan yang merugikan perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen memiliki peran penting agar perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Jadi, peringkat proporsi yang lebih tinggi komisaris independen akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya laporan keuangan yang berintegritas (Jansen & Mecling, 1976).

Penelitian tentang pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh Abbas et al. (2021). Hasil penelitiannya

menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki jumlah komisaris independen yang besar, maka tingkat audit perusahaan secara otomatis akan meningkat. Karena kemungkinan penipuan atau manipulasi data dalam bisnis lebih kecil, laporan keuangan akan lebih andal dan stabil.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah & Nawirah (2021), Johana & Djuitaningsih (2020), dan Ainiyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori keagenan, pengawasan oleh dewan komisaris yang dibantu komite audit akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan yang berkualitas dan mencegah manajemen bertindak untuk kepentingannya diri sendiri (*Self Interest*). Oleh karena itu, semakin besar jumlah komite audit dalam proses pengendalian, maka akan semakin optimal dan mendorong manajemen dalam menerapkan integritas yang tinggi untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hoesada & Pradika (2019) menyatakan dengan adanya komite audit dalam struktur perusahaan diharapkan dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sejalan dengan penelitian Permatasari et al. (2019), Muthia & Dhini (2020) dan Johana & Djuitaningsih (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian

tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

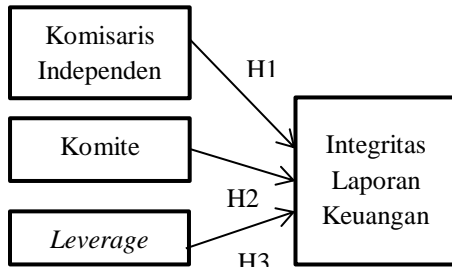
Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* yang ada di perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memberikan informasi dan data yang memiliki integritas tinggi dan berkualitas, sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoesada & Pradika (2019), Aditya & Srimindarti (2022) dan A'yunin et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Dari uraian di atas model penelitian pengaruh komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

(Sumber: Abbas et al. (2021) Dan Dikembangkan Oleh Peneliti, (2023))

Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan periode 2017-2021. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen, jurnal, atau artikel (Sugiyono, 2018:456). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 (2) Perusahaan BUMN yang berstatus BUMN selama tahun 2017-2021 (3) Perusahaan BUMN yang mempublikasi laporan keuangan dengan bentuk mata uang rupiah (Rp). Diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan selama lima tahun. Data penelitian yang telah terkumpul akan

dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi validitas model empiris yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak ada bias dalam menginterpretasikan hasil koefisien regresi. Sebuah model valid jika bebas dari adanya multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji normalitas. pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

Definisi Operasional Variabel

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Astria, 2011). Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Beaver dan Ryan (2000):

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Komisaris independen bertindak melakukan *monitoring* atas perilaku manajemen sebagai upaya pencegahan manipulasi data keuangan dan mampu menyajikan informasi berintegritas atas laporan keuangan sehingga meminimalisir adanya asimetri informasi. Untuk mengukur variabel komisaris independen dilakukan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total keseluruhan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dalam mengurangi penyimpangan laporan keuangan pembentukan komite audit diperlukan agar dapat memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor

eksternal maupun internal serta memantau efektivitas sistem pengendalian internal. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam suatu perusahaan

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah *Debt to Equity*, rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang ada (jangka panjang dan jangka pendek) dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada. Ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan meningkatkan integritas laporan keuangan dengan tujuan menjaga kinerja baik di mata investor maupun auditor.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Terdapat 60 data observasi dan terdapat sebanyak 1 data *outlier*, maka terdapat 59 sampel data yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. dev
X1	59	0,16	1,00	0,40	0,11
X2	59	1,0	8,0	4,32	1,64
X3	59	0,56	16,07	4,19	3,34
Y	59	0,00	5,003	1,46	0,93

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,1666 yang di peroleh

dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 1,0000 diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2018, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4085 dan standar deviasi 0,1154.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,0 yang diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019 dan 2020, nilai maksimum sebesar 8,0 diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020 dan 2021, dengan nilai rata-rata 4,322 dan standar deviasi 1,6446.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,5626 yang diperoleh dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018, maka nilai maksimum sebesar 16,0785 diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2020, dengan nilai rata-rata 4,1952 dan standar deviasi 3,3466.

Variabel Integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,0025 yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019, nilai maximum sebesar 5,0039 yang diperoleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Tahun 2018, dengan nilai rata-rata 1,4616 dan standar deviasi 0,9396.

Uji Asumsi Klasik

Sebuah model valid jika bebas dari adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas memiliki data yang normal.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Sig
KI	0,807	1,238	0,938
KA	0,787	1,271	0,542
DER	0,969	1,032	0,154
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200		
Durbin-Watson Du < D < 4-Du	1,687 < 1,803 < 1,803		

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel komisaris independen 0,807, variabel komite audit 0,787 dan variabel *leverage* 0,969 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel komisaris independen 1,238, komite audit 1,271 dan *leverage* 1,032 lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel komisaris independen 0,938, komite audit 0,542 dan *leverage* 0,154 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa $(Du < D < 4-Du)$ $1.726 < 1.824 < 2.274$ artinya tidak terjadi autokorelasi

Uji Kelayakan Model

Tabel 3
Uji Kelayakan Model

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e			
Variabel	Beta	T	Sig
(Constant)	1,309	2,964	0,004
KI	0,177	0,164	0,870
KA	0,139	1,815	0,075
Leverage	-0,124	-3,658	0,001
Adjusted R-Square	0,178		
F	5,190		
Sig (Test F)	0,003		

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Determinasi, nilai R² (*Adjusted R-Square*) dari model regresi sebesar 0,178. Hal ini menandakan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan *leverage* hanya dapat menjelaskan 17,8% variasi variabel integritas laporan keuangan. Dan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh hasil nilai sig

sebesar $0,003 < 0,05$ dan perhitungan F hitung $> F$ tabel yaitu $5,190 > 2,77$ maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini yang mengacu pada dasar pengambilan keputusan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,870 lebih besar dari 0,05 dan T hitung $0,164 < 2,0032$ yang artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,075 lebih besar dari 0,05 dan T hitung $1,815 < 2,0032$ artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih besar dari 0,05 dan T hitung $-3,658 > 2,0032$ artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada tabel 3 Persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,309 + 0,177 X_1 + 0,139 X_2 - 0,124 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,309 menyatakan bahwa apabila variabel independen bernilai 0, maka besarnya nilai variabel dependen adalah 1,309.

Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,177 dan bernilai positif artinya jika variabel

komisaris independen mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka akan meningkatkan variabel dependen sebesar 17,7%.

Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,139 dan bernilai positif artinya jika variabel komite audit mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka akan meningkatkan variabel dependen sebesar 13,9%.

Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,124 dan bernilai negatif artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka akan menurunkan variabel dependen sebesar 12,4%.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya kehadiran komisaris independen dalam perusahaan BUMN tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Sehingga tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan direktur. Namun pada kenyataannya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajer kurang efektif karena komisaris independen dalam perusahaan BUMN hanya untuk memenuhi regulasi. Konflik dan perbedaan opini akan menurunkan integritas laporan keuangan karena jumlah komisaris independen terlalu banyak (Wijaya, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022) dan Ningsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya berapapun jumlah komite audit dalam perusahaan BUMN tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah komite audit, maka akan semakin optimal dalam menerapkan integritas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya komite audit kurang efektif dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al. (2021), Wulandari et al. (2021) dan Ainiyah et al. (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin rendah *leverage* dalam perusahaan BUMN maka integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN akan meningkat. Utang perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *leverage* tinggi. Risiko kecil juga berarti bahwa manajemen dapat mengoperasikan perusahaan secara efektif dan efisien. Ketika perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk memanipulasi laporan mendanai investor dan pemilik untuk memastikan integritas laporan keuangan perusahaan meningkat (Danuta & Wijaya, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) dan Wahyuni

(2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya keterbatasan yaitu hanya menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan BUMN, yang dirasa masih terlalu kecil untuk mewakili perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda, contohnya perusahaan manufaktur, perbankan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Daftar Pustaka

A'yunin, Q., Ketut Agung Ulupui, I. G., & Nindito, M. (2019). The Effect Of The Size Of Public Accounting Firm, Leverage, And Corporate Governance On The Integrity Of Financial

Statement: A Study On Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *Kne Social Sciences*, 3(11), 820. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i11.4053>

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committee And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. *Estudios De Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/Eea.V39i10.5339>

Aditya, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Leverage, Komite Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2021. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 283–286.

Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V5i2.4214>

Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).

Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*,

- 17(1), 1–10.
- Hoesada, J., & Pradika, E. (2019). Integrity Of Financial Statement: Big And Independent Are Not Guarantee. *Journal Of Accounting Finance And Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2022). PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Izzah, K., & Nawirah, N. (2021). Earnings Management, Good Corporate Governance, Size Of Public Accounting Firm On The Integrity Of Financial Report. *Infestasi*, 17(2), Inpres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.11144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Kieso, Donal E & Jerry J, Weygandt. (2018). Akuntansi Intermedite. Edisi Kesepuluh. Erlangga: Jakarta.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55–74. [File:///C:/Users/Userxxx/Downloads/2304-7272-1-PB .Pdf](file:///C:/Users/Userxxx/Downloads/2304-7272-1-PB.Pdf)
- Ni Luh Gde Novitasari, & Ni Wayan Juli Martani. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritaslaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 3(2), 148–161. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.59>
- Ningsih, N. C., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1554–1563.
- Peraturain Otoritais Jasa Keuangan No.57/POJK.04/2017 Pasal 18, Pasal 19, Dan Pasal 22 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Perdagangan Efek.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect Of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, And Company Sizes On Integrity Of Financial Statements. *International Journal For Innovation Education And Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Audit Quality Moderates The Effect Of Independent Commissioners, Audit Committee, And Whistleblowing System On The Integrity Of Financial Statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192.
- Wahyudi, F. I., & Setiyawati, H. (2022). Analysis Of The Effect Of Corporate Governance Mechanism, Company Size And Leverage On The Integrity Of Financial Statements. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas

- Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan Padaperusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.